



Pengaruh Media *Booklet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Mendeteksi Perkembangan Balita Usia 24-36 Bulan

Wahyu Ersila ¹, Lia Dwi Prafitri ², Rifqi Sabita ³

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
ersila.chila88@gmail.com



Keywords:
 Booklet, Knowledge, Attitude, Detection of Toddler Development 24-36 Months

ABSTRACT

Objective: At the age of 0-60 months is a period of growth and development that is considered the most extraordinary and amazing. This age is referred to as the golden age. The development of the child's brain structure is very sensitive to the stimulus or stimulus provided. If stimulation is done optimally within a certain time span, then development will occur as it should, but when stimulation is given less precisely or there are disturbances from the environment, there will be obstacles in development in children. This study aims to analyze the influence of box media on the knowledge and attitude of mothers regarding the detection of the development of toddlers aged 24-36 months.

Methods: This research method uses quasi experiments with the design of pre post design without control group. The sample in this study is posyandu mother in the village of tangkil kedungwuni subdistrict with sampling technique is cluster random sampling. The tool used is a questionnaire with the questionnaire method. Bivariate data analysis uses the Wilcoxon test for knowledge variables and paired t test for attitude variables.

Results: The result is good category knowledge before 46.7% and good category knowledge after increasing to 83.3%; Good attitude before 50% good attitude after increasing to 56.7%. While the influence of booklets on knowledge there is an influence on the increase in knowledge $p < 0.001$, attitude value $p < 0.001$ which means there is an influence of booklet on knowledge and attitude before and after the provision of media booklet.

Conclusion: Booklet can be used as one of the alternative media in providing health education so as to improve the knowledge and attitude of the mother in developing detection for her child.

PENDAHULUAN

Anak merupakan kebanggaan bagi orang tua dan merupakan harapan bagi bangsa yang wajib untuk didik dan diberikan kasih sayang yang melimpah agar menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas yang baik. Konvensi Hak-Hak anak Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) menyatakan bahwa anak bukan hanya menjadi tanggungjawab kedua orang tua, namun semua pihak karena anak memiliki hak hidup, tumbuh dan berkembang secara optimal (UNICEF, 2006) dalam (Hendrawati et al., 2018). Sejak lahir, anak sudah mengalami proses belajar dan mereka berkembang dan belajar dengan cepat pada tahun-tahun awal usianya. Hal ini menjadi acuan bagi orang tua untuk merawat dan mendidik anak yang merupakan tanggungjawabnya agar tingkat kesehatan dan perkembangan anak menjadi optimal (Board on Children, Youth, 2015).

Pada usia anak 0-5 tahun merupakan masa tumbuh kembang anak yang paling menakjubkan. Pada usia ini disebut sebagai periode emas (*the golden age*). Perkembangan struktur otak anak sangat peka terhadap stimulus atau rangsangan yang diberikan. Apabila stimulasi dilakukan dengan optimal dalam rentang waktu tertentu, maka perkembangan akan terjadi sebagaimana mestinya, namun ketika stimulasi diberikan kurang tepat atau terdapat gangguan dari lingkungan maka akan terjadi hambatan dalam perkembangan pada anak (Susanti & Sustini, 2016).

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak sangat penting untuk dilakukan, hal ini perlu agar dapat diketahui apakah pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan dengan normal atau tidak, baik dipantau dari segi medis atau secara statistik. Seorang anak dikatakan sehat apabila menunjukkan peningkatan secara kuantitasnya dalam pertumbuhannya, sedangkan dalam perkembangannya mengalami peningkatan secara kualitasnya. Peningkatan kedua hal tersebut dipengaruhi oleh faktor yang terdiri dari bio-fisio-fisiko dan psikososial yang adekuat (Eka, Kristiawati, & Dyan, 2014).

Stimulasi perkembangan merupakan suatu aspek yang sangat berperan pada perkembangan anak. Ketika anak mendapatkan stimulasi yang baik, maka ia akan lebih cepat berkembang, sebaliknya jika anak kurang mendapatkan stimulasi maka ia akan lambat dalam perkembangannya (Rilantono, 2002) dalam (Khasan, Siska, & Oktawati, 2014). Departemen Kesehatan RI

memberikan rekomendasi mengenai pemeriksanaan perkembangan anak sejak dini, instrumen yang digunakan ada dua jenis yaitu Denver development Screening Test II (Denver II) dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Penelitian yang dilakukan (Khasan, Siska, & Oktawati, 2014) diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan antara kedua instrumen tersebut untuk digunakan sebagai alat mendeteksi perkembangan anak dibuktikan dengan nilai $p=0,676$, sehingga kedua instrument tersebut dapat digunakan sebagai alternative untuk mengukur perkembangan anak sehingga apabila ditemukan penyimpangan dapat segera diinformasikan kepada orang tua.

Kegiatan Stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang pada anak balita merupakan tugas yang terkoordinasi antara keluarga (orang tua, pengasuh anak), masyarakat (ibu, tokoh masyarakat, LSM) dan tenaga profesional (tenaga kesehatan, pendidikan dan sosial). Proses kegiatan dalam rangka mengubah atau mempengaruhi seseorang agar meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan dapat diwujudkan melalui penyuluhan kesehatan. Informasi yang disampaikan dapat terserap dengan baik pada individu atau kelompok salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan media penyuluhan. Media adalah alat bantu yang digunakan oleh penyuluh untuk mentransfer informasi sehingga materi atau pesan yang diharapkan dapat diterima dengan baik oleh audiens. Media penyuluhan dapat bervariasi jenisnya, salah satunya adalah *booklet*. Media *booklet* merupakan alat bantu penyuluhan yang memiliki keunggulan dapat meningkatkan pemahaman seseorang karena berisi mengenai informasi/materi yang detail, selain itu bentuknya yang kecil sehingga memudahkan untuk dibawa dan dibaca berulang (Sukraniti, Ambartana, & Arwati, 2012).

Penelitian yang dilakukan (Harahap, Satari, & Sukandar, 2019) diperoleh hasil bahwa media *Booklet* mampu mengubah pengetahuan dan sikap untuk ibu hamil dalam menjaga kesehatan gigi. Dalam hal ini media yang disusun oleh peneliti dan digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam mendeteksi perkembangan balita. Selain itu media *booklet* juga dapat menjadi pegangan/acuan bagi ibu dalam melaksanakan deteksi tumbuh kembang karena berisi materi yang diringkas praktis mudah untuk dibaca sewaktu-waktu oleh ibu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

Pengaruh media *Booklet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Deteksi perkembangan pada Balita usia 24-36 bulan di Puskesmas Kedungwuni II” sehingga harapannya dapat mencegah adanya gangguan perkembangan dan apabila terjadi suatu ketidaksesuaian perkembangan pada balita dapat dilakukan penanganan lebih dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi Experiment* dengan rancangan *One Group Pretest Posttest Desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah 8 desa pada puskesmas kedungwuni II. Sample pada penelitian ini adalah ibu balita yang berada di desa tangkil tengah dan tangkil kulon yang memiliki balita usai 24-36 bulan. Teknik pengambilan sample berdasarkan pada *Cluster Random Sampling*. Yaitu 20% dari 8 desa diperoleh 2 desa yang didapatkan dari system kocok. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 30 ibu balita. Untuk menghindari bias dalam penelitian, peneliti membatasi responden berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria Inklusi: a) Ibu yang memiliki balita usia 24-36 bulan; b) Ibu yang kooperatif dan bersedia mengikuti penyuluhan sampai selesai; c) Ibu yang belum pernah mengikuti pelatihan deteksi tumbuh kembang balita; d) Ibu yang dalam kondisi sehat jasmani dan rohani. Kriteria Eksklusi: a) Ibu yang tidak hadir saat pertemuan post test; b) Ibu yang menolak untuk menjadi responden.

Setiap responden melakukan *informed concent* pada ibu untuk kesediannya menjadi responden penelitian. Setelah itu, responden dipersilahkan untuk mengisi kuesioner *pre test*, apabila ada hal-hal yang belum jelas responden diperkenankan untuk menanyakan kepada peneliti. Setelah selesai pengisian, responden mengumpulkan kuesioner dan dilanjutkan dengan pemberian Informasi mengenai deteksi perkembangan balita usia 24-36 bulan selama 20 menit menggunakan media *booklet*. Kemudian responden pulang dengan membawa *booklet* untuk dapat dipelajari dan dibaca ulang di rumah. Pada kunjungan balita bulan selanjutnya responden diberikan kuesioner *post test* untuk diisi dan dikumpulkan untuk dilakukan pengolahan data. Metode analisis data menggunakan Univariate dan bivariate, untuk mengetahui pengaruh *booklet* terhadap pengetahuan menggunakan uji statistic *Wilcoxon*. dan sikap menggunakan uji *paired t test*.

HASIL

Tabel 1 Karakteristik Responden

Variabel	N	%
Usia Ibu		
<30 tahun	13	43
≥30 tahun	17	57
Pendidikan		
SD	13	43
SMP	6	20
SMA	9	30
PT	2	7
Pekerjaan		
Bekerja	7	23
Tidak Bekerja	23	77

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa lebih dari separuh ibu, memiliki usia ≥30 tahun yaitu 17 responden (57%). Sebagian memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 13 responden (43%), dan sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 23 responden (77%).

Tabel 2. Analisis Univariate

Variabel	Sebelum		Setelah	
	N	%	N	%
Pengetahuan				
Kurang	5	16,7	-	-
Cukup	15	50	7	23,3
Baik	10	33,3	23	76,7
Sikap				
Kurang	15	50	10	33,3
Baik	15	50	20	66,7

Berdasarkan tabel 2. Dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu mengenai deteksi dini perkembangan balita sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media *Booklet* untuk pengetahuan baik sebesar 33,3%, namun setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan baik meningkat menjadi 76,7%. Kemudian untuk sikap ibu dalam melakukan deteksi perkembangan balita, sebelum dilakukan penyuluhan memiliki sikap baik sebesar 50%, setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media *booklet* sikap baik meningkat menjadi 66,7%.

Hasil Uji normalitas data variabel pengetahuan dan sikap dengan melihat nilai signifikasi pada *Shapiro-wilk* karena responden penelitian <50 diperoleh bahwa nilai variabel pengetahuan pretest 0,019 dan post test 0,004. Hal ini berarti nilai $\alpha < 0,05$ yang

dapat disimpulkan data variabel pengetahuan tidak normal. Sehingga uji statistic menggunakan *Wilcoxon*. Sedangkan nilai variabel sikap pretest 0,609 dan posttest 0,620. Hal ini berarti nilai $\alpha > 0,05$ yang dapat disimpulkan data variabel sikap normal. Sehingga uji statistic menggunakan *Paired t test*.

Tabel 3. Pengaruh media *Booklet* terhadap pengetahuan ibu

	Pengetahuan setelah-Pengetahuan Sebelum
Z	-4.584
Asymp Sig. (2-tailed)	<0,001

*Uji *wilcoxon*, 2 responden pengetahuan menurun, 28 responden pengetahuan meningkat dan 0 pengetahuan tetap.

Dari tabel 3. Diketahui bahwa banyaknya pengetahuan ibu yang mengalami peningkatan dari sebelum dan setelah penyuluhan menggunakan media *booklet* sebanyak 28 responden. Sedangkan ibu yang mengalami penurunan pengetahuan sebelum ke setelah penyuluhan menggunakan media *booklet*. Tabel 3 juga menunjukkan nilai Z sebesar -4.584, jika level signifikasi 0,05 dan menggunakan dua sisi. Nilai Z kritis antara -1,96 dan 1,96, yang berarti berada di daerah penerimaan H1. Selain itu didukung dengan nilai signifikasi p *value* sebesar <0,001 (<0,05) maka H0 ditolak. Jadi Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media *booklet*.

Tabel 4. Pengaruh media *booklet* terhadap sikap ibu

Peningkatan Sikap	Mean	t	95% CI		Nilai p
			Lower	Upper	
Sebelum	63,27	-7,62	-9,22	-5,32	< 0,001
Setelah	70,53				

Tabel 4. Menunjukkan hasil bahwa rata-rata sikap sebelum penyuluhan dengan media *Booklet* sebesar 63,27 dan setelah penyuluhan menjadi 70,53 dengan peningkatan sikap rata-rata sebelum dan setelah adalah 7,27.

Nilai t kritis pada sig 95% sebesar 1,96, Nilai t pada tabel 4. menunjukkan hasil -7,62 (t hitung > t tabel). Selain itu didukung dengan nilai p *value* <0,001 (<0,05) maka H0 ditolak. Jadi Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan sikap sebelum dan

setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media *booklet*.

Confidence Interval 95% maka perbedaan sikap ibu sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media *booklet* antara -9,22 sampai -5,32.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan ciri khas responden yang menjadi subjek dalam sebuah penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah usia, pendidikan, pekerjaan. Pada tabel.1 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki usia diatas 30 tahun sebanyak 17 responden (57%). Usia ibu memberikan kontribusi terhadap kesehatan anaknya, artinya ibu yang memiliki usia muda kurang memberikan kebutuhan kesehatan serta perawatan kesehatan yang berkualitas, hal ini yang menyebabkan pada kualitas status kesehatan balita. Faktor lain yang dapat mendukung perkembangan anak sesuai dari ibu yang memiliki usia muda salah satunya dari dukungan keluarga dan stimulasi dari orang terdekat yang dilakukan kepada balita (Wulandari, Budihastuti, & Pamungkasari, 2014). Penelitian lain didapatkan dari penelitian yang dilakukan (Aji, Wati, & Rahardjo, 2016) bahwa perilaku pola asuh yang dilakukan oleh ibu yang memiliki usia <30 tahun dan ≥30 tahun tidak menunjukkan perbedaan hasil secara statistic, artinya usia tidak menjadi dasar dalam penentuan pola asuh, ibu yang memiliki usia muda atau tua memiliki kesempatan yang sama dalam melakukan pengasuhan balita.

Hasil penelitian ini dapatkan tingkat pendidikan responden adalah SD sebanyak 13 responden (43%). Pendidikan berkaitan erat dengan adanya pengetahuan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah pula informasi dapat diterima, sehingga semakin meningkat pengetahuannya. Tingkat pendidikan mampu memberikan kontribusi dalam menentukan seseorang dapat menerima dan menyerap informasi yang disampaikan. Namun perlu diketahui bahwa seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah belum tentu secara mutlak memiliki pengetahuan yang rendah. Meningkatnya pengetahuan tidak hanya dipengaruhi melalui pendidikan formal saja, namun peran dari pendidikan non formal, lingkungan, media massa dan media sosial juga memiliki kontribusi dalam meningkatkan

pengetahuan seseorang (Ramadhanti, Adespin, & Julianti, 2019).

Pada tabel kareakteristik diperoleh data bahwa sebagian besar ibu tidak bekerja sebesar 23 responden (77%). Bekerja merupakan aktivitas yang dilakukan sehari-hari dan mendapatkan upah. Ada sisi positif dan negative ketika seorang ibu memutuskan untuk bekerja atau tidak bekerja. Ibu yang memutuskan untuk bekerja memiliki dampak yang negative terhadap perkembangan buah hatinya terkait dengan melakukan motivasi dan menstimulasi perkembangan di aspek perkembangan seperti Bahasa, motorik kasar dan halus serta kemandirian, hal ini dikarenakan intensitas kedekatan ibu bekerja dan balitanya lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Sedangkan dampak positif bagi ibu yang bekerja ketika balita diasuh oleh tenaga yang professional di bidang pengasuhan anak misalnya baby sitter atau tempat penitipan anak dengan tenaga yang terlatih, maka perkembangan anak justru akan memiliki interaksi sosial yang baik, perkembangan kognitif yang lebih baik serta kecerdasan motorik yang lebih pesat jika dibandingkan dengan anak yang bersama dengan ibunya yang tidak bekerja dan hanya berada di rumah dengan minim stimulasi (Kundre & Bataha, 2019).

Pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan menggunakan media *booklet*

Pada tabel.2 dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan penyuluhan dengan media *booklet* sebagian responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (15%), setelah pemberian *booklet* pengetahuan menjadi meningkat menjadi pengetahuan baik sebanyak 23 responden (76,7%). Pengetahuan merupakan hasil yang diperoleh melalui suatu upaya yang dilakukan seseorang dalam menyerap informasi dari objek menggunakan penginderaan yaitu indera penglihatan dan dan pendengaran. Peningkatan pengetahuan dapat terjadi ketika seseorang memiliki pengalaman yang pernah ia alami sebelumnya. Ada tiga aspek ketika seseorang mengalami peningkatan pengetahuan berdasarkan dari pengalaman yaitu melalui input (menerima informasi), proses (proses transfer informasi), dan *Output* (proses evaluasi) (Harahap, Satari, & Sukandar, 2019).

Penelitian yang dilakukan (Arun, Shailaja, & Rao, 2013) di negara Pakistan, diperoleh hasil bahwa pengetahuan ibu kurang memadai mengenai perkembangan balita, hasil penelitiannya juga

menjelaskan bahwa ibu memperoleh pengetahuan mengenai perkembangan balita melalui pendidikan formal sebesar 3,57%, pengetahuan tentang perkembangan anak diperoleh dari televise, radio, majalah dan hasil konsultasi dengan dokter anak sebesar 9,44%, selanjutnya pengetahuan diperoleh dari pengalaman dengan melibatkan diri langsung atau membantu saudara atau kerabat dalam perawatan balita sebesar 86,99%.

Sikap sebelum dan setelah penyuluhan menggunakan media *booklet*

Pada Tabel.2 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan media *booklet* sikap ibu memiliki sikap baik sebanyak 15 responden (50%), setelah pemberian informasi mengenai perkembangan balita dan pemberian *booklet* sikap baik meningkat menjadi 20 responden (66,7%). Suatu respon yang masih tertutup yang ditunjukkan oleh seseorang terhadap rangsangan suatu objek. Sikap menunjukkan adanya kesiapan dalam melakukan penghayatan objek bukan semata-mata suatu tindakan seseorang. Muncul sikap pada seseorang didahului dari suatu kejadian, atau proses tahu terlebih dahulu. Pemberian informasi yang disampaikan pembawa pesan yang memiliki sifat sugestif biasanya akan lebih cepat membentuk penerima pesan terarah ke sikap tertentu (Ahmad, Khamis, Younis, & Alrady, 2012).

Sikap adalah tindakan positif atau kecenderungan negatif yang berhubungan dengan objek psikologis. Sikap nyata ditunjukkan konotasi kesesuaian reaksi terhadap rangsangan tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari hidup adalah reaksi emosional Menurut Thurston (1928) dalam (Simbolon & Sianipar, 2018), sikap sebagai tindakan positif atau negative kecenderungan yang dikaitkan dengan objek psikologis. Sikap yang sebenarnya menunjukkan konotasi kesesuaian reaksi terhadap rangsangan tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari reaksi emosional terhadap rangsangan sosial. Sikap adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap objek secara khusus lingkungan sebagai apresiasi ke objek. Penelitian yang mendukung adanya peningkatan sikap setelah adanya pemberian informasi dengan media *booklet* adalah penelitian yang dilakukan oleh (Harahap, Satari, & Sukandar, 2019) mendapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan sikap dari sebelum ke setelah pemberian *booklet* pada ibu hamil mengenai pemeliharaan gigi ditunjukkan dengan peningkatan skor sikap dari nilai median sebelum 71,4 menjadi 92,8. Salah satu faktor yang mampu membentuk sikap dalam diri seseorang

adalah kepribadian, intelegensi dan ketertarikan atau minat. Media *booklet* dianggap menarik minat sehingga mampu merubah sikap pada pembacanya.

Pengaruh media *booklet* terhadap pengetahuan ibu tentang deteksi perkembangan balita

Berdasarkan tabel.4 diperoleh hasil bahwa nilai $p < 0,001$ artinya terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah pemberian *booklet* deteksi perkembangan balita. Pengetahuan meningkat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu yang dapat menjadi faktor pendukung adalah media massa. Ketika kegiatan pendidikan kesehatan menggunakan media dalam pelaksanaannya maka tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan kesehatan tersebut adalah meningkatkan perhatian terhadap masalah yang menjadi topik bahasan, harapannya ketika perhatian meningkat maka akan mampu meningkatkan pula pengetahuan yang diperoleh. Media *booklet* merupakan salah satu media pendidikan kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan (knowledge), Sikap (attitude), dan perilaku (behavior). Penyampaian Edukasi dan informasi melalui media *booklet* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang (Azwar, 2010). Pada penelitian ini media yang digunakan adalah *booklet* deteksi perkembangan pada balita, *booklet* disajikan dengan Bahasa yang sederhana berisikan pesan yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai perkembangan balita, selain itu *booklet* juga disajikan dengan gambar-gambar yang menarik dan sesuai dengan topik penjelasan harapannya agar ibu balita mampu memahami perkembangan normal atau tidak normal pada balita, sehingga ibu mampu mengetahui perkembangan yang terjadi pada anaknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ahmad, Khamis, Younis, & Alrady, 2012) yang dilakukan di Kairo dengan responden perawat Rumah sakit bahwa pemberian informasi dan pembagian *booklet* untuk dipelajari lebih lanjut oleh responden, mampu meningkatkan pengetahuan. Hal ini dibuktikan 78,5% responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai kewaspadaan standar terhadap pencegahan infeksi setelah pemberian *booklet* dari pada yang tidak diberikan *booklet*. Penelitian lain yang mendukung adalah (Harahap, Satari, & Sukandar, 2019) menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah pemberian edukasi dan pemberian *booklet*, dimana hasil dari rata-rata nilai pengetahuan lebih tinggi setelah pemberian *booklet* dengan nilai median sebelum 71,4 dan setelah

pemberian *booklet* meningkat menjadi 92,8.

Pengaruh media *booklet* terhadap sikap ibu tentang deteksi perkembangan balita

Berdasarkan hasil penelitian yang telah termuat dalam tabel 5.4 bahwa nilai $p < 0,001$ yang artinya terdapat perbedaan sikap sebelum diberikan *booklet* dan setelah diberikan media *booklet* tentang deteksi perkembangan pada balita usia 24-36 bulan. Sikap merupakan respon atau reaksi yang masih bersifat tertutup dari diri seseorang mengenai suatu objek atau stimulus tertentu. Di sisi lain, sikap juga merupakan salah satu faktor dalam diri seseorang yang dapat mendorong perilaku yang akan terjadi. Sikap dideskripsikan sebagai kecenderungan seseorang untuk memberikan respon terhadap sesuatu, yaitu menanggapi baik suka maupun tidak suka. Sikap seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, orang-orang yang dianggap penting, budaya, media massa, pendidikan dan keagamaan institusi, dan faktor emosional (Kamaruddin, Chairunnisa, & Kamba, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti memberikan stimulus untuk meningkatkan sikap ibu tentang perkembangan balita sehingga diharapkan ia memiliki sikap yang baik dalam melakukan deteksi perkembangan pada balita usia 24-36 bulan menggunakan media *booklet*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Katmawanti, Wardani, Fauzi, Ningrom, & Afah, 2020) bahwa media *booklet* mampu meningkatkan sikap ibu menyusui sebelum dan setelah dalam praktik pemberian ASI Eksklusif dengan nilai pretest 71,23 dan setelah pemberian *booklet* mengenai ASI eksklusif meningkatkan sikap menjadi 85,9. Penelitian lain juga mendukung yaitu penelitian yang dilakukan Mintasih 2007 dalam (Harahap, Satari, & Sukandar, 2019) bahwa Terdapat perbedaan penyuluhan kesehatan yang diberikan menggunakan media *booklet* dan poster, keduanya mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap, namun media yang paling bermakna dalam mempengaruhi adanya peningkatan pengetahuan dan sikap secara statistik adalah *booklet*.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan kategori baik sebelum dilakukan intervensi 33,3% dan setelah dilakukan intervensi menjadi 76,7%. Sikap kategori Baik sebelum dilakukan intervensi sebesar 50% dan setelah dilakukan intervensi meningkat menjadi 66,7%. Pengaruh media *booklet* terhadap pengetahuan

diperoleh nilai $p < 0,001$ ($< 0,05$) sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media *booklet*. Pengaruh media *booklet* terhadap sikap diperoleh nilai $p < 0,001$ ($< 0,05$) sehingga terdapat perbedaan yang signifikan sikap sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media *booklet*

SARAN

Hendaknya tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan mengenai deteksi perkembangan kepada ibu yang memiliki balita sehingga dapat mengetahui perkembangan pada balita serta mendeteksi secara dini apabila ada gangguan perkembangan sehingga dapat dilakukan penanganan secara dini dan tepat.

Media Booklet dapat dijadikan salah satu metode alternative dalam melakukan penyuluhan, karena bentuknya yang sederhana, menarik dan mudah dipahami oleh pembaca sehingga mampu mengubah pengetahuan dan sikap ibu dalam melakukan deteksi perkembangan pada balita

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E. R., Khamis, M., Younis, E. M., & Alrady, S. A. (2012). Effect Of A Developed Educational *Booklet* About Standard Infection Control Precautions On Nurses ' Knowledge And Practices At Woman ' S Health Center-Assiut University Hospital , Egypt. *Med. J. Cairo Univ*, 80(1), 435-445.
- Aji, D., Wati, E., & Rahardjo, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pola Asuh Ibu Balita Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesmas Indonesia*, 8(1), 1-15.
- Arun, R., Shailaja, U., & Rao, P. (2013). Growth And Development In Children: An Ayurvedic Perspective. *International Journal Of Ayurvedic And Herbal Medicine*, 3(5), 1337-1342.
- Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya. Edisi Ke-2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Board On Children, Youth, And F. (2015). *Child Development And Early Learning: A Foundation For Professional Knowledge And Competencies. The Foundation For Child Development* (Pp. 1-19). The Foundation For Child Development.
- Eka, Y., Kristiawati, K., & Diyan, P. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kader Kia Dalam Deteksi Dini Perkembangan Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Babat Lamongan. *Indonesian Journal Of Community Health Nursing*, 2(2), 57-66. Doi: [Http://Dx.doi.org/10.20473/Ijchn.v2i2.11919](http://dx.doi.org/10.20473/Ijchn.v2i2.11919).
- Harahap, R. F., Satari, M. H., & Sukandar, H. (2019). Efektivitas *Booklet* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Pada Ibu Hamil. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 4(1), 66-74.
- Hendrawati, S., Mardhiyah, A., Mediani, H. S., Nurhidayah, I., Mardiah, W., Adiestie, F., Et Al. (2018). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (Sdidtk) Pada Anak Usia 0 – 6 Tahun Pendahuluan Pembangunan Kesehatan Merupakan Bagian Dari Upaya Membangun Manusia Seutuhnya , Antara Lain Dengan Diselenggarakannya. *Media Karya Kesehatan*, 1(1), 39-58.
- Kamaruddin, I., Chairunnisa, E., & Kamba, I. (2015). Effectiveness Of *Booklet* Media On Mothers ' Knowledge And Attitude Regarding Exclusive Breastfeeding And Breastfeeding Practice At Manggar Baru Health Center Balikpapan. *International Journal Of Sciences*, 21(2), 11-15.
- Katmawanti, S., Wardani, H. E., Fauzi, R., Ningrom, L. D., & Aflah, D. (2020). Effectiveness Of *Booklet* On Exclusive Breastfeeding In Improving The Knowledge And Attitudes Of Mother Who Do Not Exclusively Breastfeed In The Work Area Of Posyandu Sisir Batu City , East Java , Indonesia. *Public Health*, 2021(Ismophs 2020), 342-358. Doi: 10.18502/Kls.v0i0.8894.
- Khasan, U., Siska, G., & Oktiawati, A. (2014). Menggunakan Denver Developmental Screening Test Ii (Denver Ii) Dan Kuesioner Pra Skrining. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2(1), 44-51.
- Kundre, R., & Bataha, Y. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Bekerja Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah (4-5 Tahun) Di Tk Gmim Bukit Moria Malalayang. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1-9.
- Ramadhanti, C. A., Adespin, D. A., & Julianti, H. P. (2019). Perbandingan Penggunaan Metode Penyuluhan Dengan Dan Tanpa Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan. *Online*, 8(1), 99 - 120.
- Simbolon, P., & Sianipar, C. M. (2018). Predisposing Factors Associated With Health Behavior In Deli Serdang , North Sumatera. *Health Promotion And Behavior*, 3(2), 130-138.
- Sukraniti, D., Ambartana, I., & Arwati, K. (2012). Efektivitas Penyuluhan Dengan Media *Booklet* Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan

- Fast Food Anak Sekolah Dasar Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmu Gizi*, 3(1), 45-52.
- Susanti, D., & Sustini, F. (2016). Implementation On Stimulation , Detection , And Early Intervention Of Child Growth And Development (Sdidtk) Program In Puskesmas Mojo , Surabaya Still Emphasize On Growth Screening. *Folia Medica Indonesiana*, 52(1), 51-56.
- Wulandari, U. R., Budihastuti, U. R., & Pamungkasari, E. P. (2014). Analysis Of Life-Course Factors Influencing Growth And Development In Children Under 3 Years Old Of Early Marriage Women In Kediri. *Growth (Lakeland)*, 0257, 137-149.